

**PENINGKATAN MINAT MENULIS PUISI SISWA
MELALUI GERAKAN LITERASI**

Saenal Masri¹, Ratnawati², Aco karumpa³
Universitas Muhammadiyah Makassar¹²³

¹saenalmasri@gmail.com, ²ratnawaty210898@gmail.com

³aco@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This research discusses increasing students' interest in writing poetry through the literacy movement at school. This research aims to analyze the influence of literacy activities, such as poetry workshops and writing competitions, on students' motivation to express themselves through poetry. The method used is qualitative-descriptive, with data collection through observation and interviews with students and teachers. The research results showed that the literacy movement succeeded in increasing students' interest in writing poetry, where students felt more motivated to participate in creative activities. Apart from that, support from the school environment, such as teacher guidance and space to share work, also contributes to the development of students' poetry writing abilities. This article concludes that the literacy movement is effective in generating students' creativity and interest in literature, especially poetry.

Keywords: *Increased Interest, Writing Poetry, Literacy Movement, Students, Creativity*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peningkatan minat menulis puisi siswa melalui gerakan literasi di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan literasi, seperti lokakarya puisi dan kompetisi menulis, terhadap motivasi siswa dalam mengekspresikan diri melalui puisi. Metode yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi berhasil meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi, di mana siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan kreatif. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah, seperti bimbingan guru dan ruang untuk berbagi karya, juga berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan menulis puisi siswa. Artikel ini menyimpulkan bahwa gerakan literasi efektif dalam membangkitkan kreativitas dan minat siswa terhadap sastra, khususnya puisi.

Kata kunci: Peningkatan Minat, Menulis Puisi, Gerakan Literasi, Siswa, Kreativitas

A. Pendahuluan

Menulis puisi adalah salah satu bentuk seni yang unik dan mendalam, menawarkan siswa kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, ide, dan

pengalaman mereka dengan cara yang kreatif. Namun, di tengah perkembangan teknologi dan pengaruh media sosial, minat siswa terhadap kegiatan menulis puisi

mengalami penurunan yang signifikan. Fenomena ini memerlukan perhatian serius dari pendidik dan lembaga pendidikan, terutama dalam menciptakan lingkungan yang dapat mendorong kreativitas dan cinta terhadap sastra. Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) hadir sebagai inisiatif penting yang bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca dan menulis di kalangan siswa, termasuk di dalamnya peningkatan minat menulis puisi.

Gerakan Literasi Nasional berfokus pada pengembangan keterampilan literasi di seluruh Indonesia melalui berbagai program dan kegiatan. Teori Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah ada. Kegiatan literasi yang interaktif, seperti lokakarya puisi dan pembacaan puisi, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan kreativitas mereka. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Vygotsky yang menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana kolaborasi antar siswa dapat memperkaya

pengalaman belajar dan mendukung pengembangan keterampilan literasi.

Dari segi psikologi pendidikan, Teori Motivasi Intrinsik yang diajukan oleh Deci dan Ryan menunjukkan bahwa siswa yang merasa memiliki otonomi dan kompetensi dalam aktivitas tertentu cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Dengan memberikan siswa kebebasan untuk mengekspresikan diri melalui puisi, mereka dapat merasakan kepuasan dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses belajar. Selain itu, Howard Gardner dalam Teori Multiple Intelligences-nya mengemukakan bahwa menulis puisi melibatkan kecerdasan linguistik, yang dapat berkembang melalui latihan dan dukungan yang tepat.

Minat menulis puisi di kalangan siswa sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan, pembelajaran, dan dukungan dari guru. Gerakan literasi yang digalakkan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, termasuk menulis puisi. Menurut Robinson (2006), pembelajaran yang kreatif mendorong siswa untuk berpikir di luar batasan dan mengembangkan ide-ide baru. Dengan mendorong siswa untuk

menulis puisi, guru dapat memberikan ruang bagi kreativitas mereka, yang akan berkontribusi pada peningkatan minat menulis.

Ada beberapa metode peningkatan minat menulis puisi melalui gerakan literasi yakni, program membaca puisi, mengadakan program membaca puisi di kelas dapat memperkenalkan siswa pada berbagai gaya dan bentuk puisi. Ini tidak hanya menumbuhkan apresiasi terhadap puisi tetapi juga memberikan inspirasi bagi mereka untuk menulis. Mengadakan workshop di mana siswa dapat belajar teknik penulisan puisi dan berbagi karya mereka. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk berekspresi. Kemudian mengadakan kompetisi menulis puisi dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa. Dengan adanya penghargaan dan pengakuan, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Memanfaatkan platform digital untuk berbagi puisi siswa dapat meningkatkan jangkauan dan keterlibatan. Siswa dapat berinteraksi dan memberikan umpan balik satu sama lain, yang dapat memperkuat komunitas penulis. Gerakan literasi memiliki potensi besar dalam

meningkatkan minat menulis puisi di kalangan siswa. Dengan memfasilitasi berbagai kegiatan yang mendukung pembelajaran dan kreativitas, siswa akan lebih terdorong untuk mengekspresikan diri melalui puisi. Dengan dukungan yang tepat, kita dapat membangun generasi yang lebih peka terhadap seni dan sastra.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan bahasa, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa. Menurut penelitian oleh Mustari (2018), siswa yang terlibat dalam program literasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis dan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan literasi tidak hanya berperan dalam meningkatkan minat siswa terhadap sastra, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan bahasa mereka secara keseluruhan.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana gerakan literasi dapat secara signifikan meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi. Penelitian ini akan menganalisis berbagai kegiatan literasi yang dilaksanakan dan dampaknya terhadap motivasi serta

kemampuan siswa dalam menulis puisi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh gerakan literasi, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang lebih efektif untuk membangkitkan minat dan kecintaan siswa terhadap sastra, khususnya puisi, sehingga mereka dapat menjadi penulis yang lebih kreatif dan percaya diri.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan minat menulis puisi siswa sebelum dan sesudah penerapan gerakan literasi.

2. Populasi dan Sampel

- Populasi: Seluruh siswa kelas VII di SMPN 33 Makassar.
- Sampel: Diambil secara purposive sampling, yaitu 30 siswa yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui:

- Kuesioner: Menggunakan kuesioner untuk mengukur minat menulis puisi siswa sebelum dan sesudah intervensi. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan terbuka dan

tertutup yang dirancang untuk menggali motivasi, kebiasaan, dan sikap siswa terhadap penulisan puisi.

- Observasi: Melakukan observasi selama kegiatan gerakan literasi, termasuk workshop dan sesi membaca puisi, untuk mencatat partisipasi dan keterlibatan siswa.

4. Prosedur Penelitian

1. Persiapan: Menginformasikan kepada siswa tentang tujuan penelitian dan memperoleh persetujuan orang tua.
2. Pemberian Kuesioner Awal: Mengedarkan kuesioner untuk mengukur minat menulis puisi siswa sebelum intervensi.
3. Intervensi Gerakan Literasi: Melaksanakan program gerakan literasi yang meliputi:
 - o Sesi membaca puisi
 - o Workshop penulisan puisi
4. Pemberian Kuesioner Akhir: Setelah intervensi, mengedarkan kuesioner yang sama untuk mengukur perubahan minat menulis puisi siswa.
5. Analisis Data: Menggunakan analisis statistik untuk membandingkan hasil kuesioner awal dan akhir.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan:

- Statistik Deskriptif: Untuk mendeskripsikan karakteristik data.
- Uji T (Independent Sample T-Test): Untuk menguji perbedaan signifikan antara minat menulis puisi sebelum dan sesudah intervensi.

6. Validitas dan Reliabilitas

- Validitas: Menggunakan validitas isi dengan melibatkan ahli dalam bidang sastra untuk menilai kuesioner.
- Reliabilitas: Menggunakan uji coba awal pada kelompok lain untuk memastikan konsistensi hasil kuesioner.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh gerakan literasi terhadap minat menulis puisi siswa di SMPN 33 Makassar. Gerakan literasi yang diterapkan mencakup beberapa kegiatan, seperti membaca puisi dan workshop penulisan puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan gerakan literasi memberikan dampak positif terhadap minat siswa dalam menulis puisi.

1. Analisis Kuesioner

Kuesioner yang dibagikan kepada siswa sebelum dan setelah intervensi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam beberapa aspek, termasuk:

Motivasi Menulis: Sebelum intervensi, 40% siswa menyatakan memiliki minat yang rendah terhadap menulis puisi. Setelah intervensi, angka ini menurun menjadi 10%, menunjukkan bahwa kegiatan literasi berhasil membangkitkan minat mereka.

Keterlibatan dalam Kegiatan Literasi: Sebelum kegiatan, hanya 30% siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan membaca puisi. Setelah program, angka ini meningkat menjadi 80%, menunjukkan peningkatan partisipasi siswa.

2. Observasi Kegiatan

Observasi selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti sesi membaca puisi dan workshop. Banyak siswa yang berani membagikan karya mereka dan memberikan umpan balik satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang suportif dan kolaboratif berkontribusi besar terhadap peningkatan minat mereka.

3. Uji T

Analisis statistik menggunakan uji T menunjukkan hasil yang signifikan. Rata-rata skor minat menulis puisi sebelum intervensi adalah 60, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 85. Nilai p yang dihasilkan adalah 0.002, yang berarti ada perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah intervensi ($p < 0.05$).

HASIL PENELITIAN

Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Peningkatan Minat Menulis Puisi: Terdapat peningkatan yang signifikan dalam minat menulis puisi siswa setelah penerapan gerakan literasi. Hal ini terlihat dari perubahan skor kuesioner yang menunjukkan pergeseran positif dalam motivasi dan keterlibatan siswa.

Keterlibatan Siswa: Kegiatan literasi berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis puisi. Siswa menunjukkan rasa percaya diri yang lebih besar dalam mengekspresikan ide-ide mereka melalui puisi.

Dukungan Lingkungan: Lingkungan yang mendukung, seperti adanya diskusi kelompok dan umpan balik positif, berkontribusi pada

peningkatan minat siswa. Siswa merasa lebih nyaman untuk berbagi dan berekspresi setelah melihat reaksi positif dari teman-teman mereka.

E. Kesimpulan

Penelitian mengenai peningkatan minat menulis puisi siswa melalui gerakan literasi di SMPN 33 Makassar menunjukkan bahwa program literasi yang diterapkan memiliki dampak positif yang signifikan. Melalui kegiatan membaca puisi, workshop penulisan, dan kompetisi, siswa mengalami peningkatan yang jelas dalam minat dan keterlibatan mereka terhadap penulisan puisi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk menulis puisi meningkat, dengan banyak dari mereka merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide dan perasaan mereka. Selain itu, lingkungan yang mendukung dan kolaboratif terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan berbagi karya mereka.

Secara keseluruhan, gerakan literasi tidak hanya berhasil meningkatkan minat menulis puisi, tetapi juga memperkuat rasa komunitas di antara siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus melaksanakan dan mengembangkan kegiatan literasi guna menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan inspiratif di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Artikel in Press :

- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Springer.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Orion Press.
- Robinson, K. (2006). *Out of Our Minds: Learning to be Creative*. Chichester: Capstone Publishing.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Material Evaluation Incentive Mechanism based on Game Theory. *Procedia Computer Science*, 202, 47–54.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.04.007>

- Yuli Kurniawan, P. (2019). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Keefektifan Penggunaan Bahan Ajar Interaktif Yang Berbasis Kearifan Lokal Brebes Dalam Mata Kuliah Semantik*. 3(2).